BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini penulis menganalisa laporan melalui situs pusat data dan sistem informasi Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian. Adapun data yang dianalisa adalah perkembangan permintaan daging sapi dan harga daging sapi, dengan periode waktu 2011-2015. Data yang diambil baik independen maupun dependen merupakan data bulanan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, selain itu data diperoleh juga dari kajian kepustakaan, seperti buku-buku, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan skripsi yang dibahas.

Metode yang akan digunakan adalah metode statistik inferensial. Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan di generalisasikan (diinferensialkan) kepada populasi dimana sampel diambil. Statistik inferensial ada dua macam, yaitu: statistik parametrik dan non parametrik. Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik parametrik. Statistik para metrik digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, yang diambildari data yang berdistribusi normal.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Secara terperinci Sugianto, dkk (2001) menjelaskan bahwa populasi yang berarti keseluruhan inti atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti ini bisa dibedakan menjadi:

1. Populasi Sasaran (Target Population) adalah keseluruhan individu dalam suatu lokasi dan kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Populasi Sampel (Sampling Population) adalah keseluruhan individu yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi yang layak dan sesuai untuk dijadikan atau ditarik sebagai sampel penelitian sesuai dengan kerangka sampelnya. Kerangka sampel disini adalah seluruh daftar individu yang menjadi satuan analisis yang ada dalam populasi dan akan diambil sampelnya. Adapun sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh daftar harga daging sapi dan daftar permintaan kepada daging sapi yang terdaftar di data Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian yang dipublikasikan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat

menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.[1] Dan sebagai sampel penelitian ini diambil dari data peneliti yaitu pada periode 2011-2015 yaitu data bulanan.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[2] Dalam rangka pengumpulan data, pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur. Untuk mengumpulkan data berbagai variabel diperlukan alat ukur yang dalam penelitian dikenal dengan instrumen. Hal yang sama berlaku dalam ilmu sosial dan pendidikan. Sebuah instrumen harus tepat mengukur keadaan yang diukurnya.[3]

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data pada berbagai variabel dan mengukur data harga daging sapi dan permintaan konsumen dengan menggunakan alat ukur SPSS versi 16.0.

E. Teknis Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain tentang objek dan sumber yang diteliti, dan mempelajari dokumentasi-dokumentasi tentang obyek dan subyek yang diteliti. Dan pada penelitian ini

---

[1]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014),117-118

[2]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* 148

[3]Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan,* 7-9

penulis menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan cara melakukan pencatatan data sekunder yang didapatkan dari beberapa sumber atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam teknis pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknis penelitian normatif (*library research)*, dalam hal ini penulis membaca dan mempelajari teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah pokok pembahasan melalui buku-buku, artikel, brosur, internet, dan media lainnya yang berhungan dengan penelitian ini. Juga menggunakan teknis penelitian empiris, penulis mendapatkan data-data dan informasi mengenai harga dan permintaan daging sapi di dapat dari laporan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian yang dipublikasikan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[4]

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Alat analisisnya berupa metode statistik dan ekonometrik. Ekonometrika didefenisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan

[4]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 335

pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai.

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisis regresi dengan metode uji normalitas, uji t, dan uji koefisien determinasi. Karena hanya melibatkan satu variabel bebas sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat.

1. Uji normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dwi priyanto juga menambahkan, "jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternative yang bisa digunakan adalah *statistic non parametric*.[5]

2. Uji t

   Uji t untuk sampel independen merupakan prosedur uji t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Kasus yang diuji bersifat acak. Pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t sebagai uji statistik. Tabel pengujian disebut tabel t tabel.

   Kriteria data untuk uji t sampel independen :

   a. Data untuk dua sampel bersifat independen
   b. Sampel acak dari distribusi normal

[5] Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010) 71

Fungsi pengujian uji t :

a. Untuk memperkirakan interval rata-rata.
b. Untuk menguji hipotesis tentang rata-rata suatu sampel.
c. Untuk mengetahui batas penerimaan suatu hipotesis.
d. Untuk menguji layak tidaknya sebuah pernyataan dapat dipercaya atau tidak.

Uji –t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$

H0 : artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : artinya bahwa variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dapat dengan dua cara :

a. Dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

   Apabila t hitung > t tabel, maka ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. (Ho ditolakdan Ha diterima).

   Apabila hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel X masing-masing dengan variabel Y. (Ho diterima dan Ha ditolak)

b. Dengan mengggunakan angka signifikansi.

   Apabila angka signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

   Apabila angka signifikansi > 0,05 maka Ho diterima sdan Ha ditolak.

3. Koefisien

Determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independent dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independent. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependent.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila R=0 berarti diantara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) tidak ada hubungannya, sedangkan bila R=1 berarti antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) mempunyai hubungan kuat.

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan pada model statistik.definisi berikutnya menyebutkan bahwa R^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli.secara umum R^2 digunakan digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauhkemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti R^2, nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Penulis menganalisis besarnya pengaruh harga daging sapi terhadap permintaan konsumen dengan menggunakan *SPSS 16 (Statistical Package For The Social Sciences Versy 16)* yaitu dengan analisis korelasi *product moment.*

G. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

   Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif

merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”